

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dalam bidang ekonomi membawa dampak perubahan yang cukup signifikan terhadap pengelolaan suatu bisnis ataupun penentuan strategi bersaing. Kini para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aktiva berwujud, tetapi lebih menekankan pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia yang dimilikinya (aset tak berwujud) (Fauzi, 2016). Lebih lanjut, saat ini Indonesia sudah memasuki periode MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) yang akan membuat persaingan antar pelaku bisnis semakin ketat. Oleh karena itu, organisasi bisnis saat ini harus menitikberatkan akan pentingnya *knowledge asset* (aset pengetahuan) sebagai salah satu bentuk aset tak berwujud guna meningkatkan keunggulan kompetitif mereka dibanding organisasi bisnis lainnya.

Semakin berkembangnya bank syariah saat ini juga mengharuskan bank syariah untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya agar mampu bersaing dengan organisasi bisnis lain. Muhammad dan Suwiknyo (2009) menyatakan bahwa perbankan syariah merupakan bagian dari entitas syariah yang berfungsi sebagai lembaga *intermediary* keuangan diharapkan dapat menampilkan dirinya secara baik dibandingkan dengan perbankan dengan sistem yang lain (perbankan berbasis bunga).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perkembangan bank syariah diawali dengan terbitnya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 tahun 1992, yang mengatur peraturan yang memperbolehkan setiap bank konvensional membuka sistem pelayanan syariah dicabangnya (*dual banking system*). Selanjutnya pada tahun 2003, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa tentang haramnya bunga bank. Keluarnya fatwa ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia. Setelah itu diterbitkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 yang mengatur tentang operasional perbankan syariah di Indonesia dan di perbaharui dengan terbitnya Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/3/PBI/2009 yang memuat tentang prosedur dan aturan dalam mendirikan kantor cabang, membuat perkembangan kantor layanan bank syariah bertambah pesat.

Tabel 1.1

Perkembangan Bank Umum Syariah

Tahun	Bank Umum Syariah	
	Jumlah Bank	Jumlah Kantor
2009	6	711
2010	11	1215
2011	11	1401
2012	11	1745
2013	11	1998
2014	12	2163
2015	12	1990
2016	13	1869

Sumber : www.ojk.go.id, 2017 (data diolah)

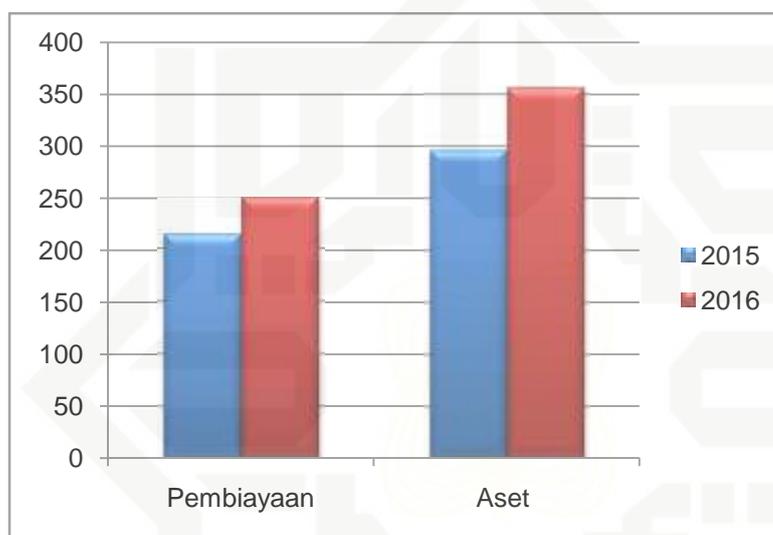
Berdasarkan data statistik yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan dapat kita ketahui bahwa jumlah Bank Umum Syariah meningkat pesat pada tahun 2010. Dan sampai saat ini BUS berjumlah 13 bank. Meskipun jumlah bank

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

syariah tidak meningkat setiap tahunnya dan jumlah kantor bank syariah mengalami fluktuasi, namun dapat dikatakan bahwa sejak tahun 2010 perkembangan perbankan syariah di Indonesia cukup pesat.

Grafik 1.1
Pertumbuhan Perbankan Syariah
(dalam Triliun Rupiah)



Sumber : www.ekbis.sindonews.com, 2017 (data diolah)

Selanjutnya grafik diatas menunjukkan pertumbuhan bisnis perbankan syariah. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aset dari posisi Desember 2015 sebesar Rp296,26 triliun atau meningkat 20,33% menjadi sebesar Rp356,50 triliun di Desember 2016. Selain itu dari sisi pembiayaan mencapai Rp249,09 triliun atau naik 16,40% dari tahun sebelumnya sebesar Rp213,99 triliun. Sedangkan dari perolehan dana pihak ketiga pada Desember 2016 mencapai Rp279,33 triliun atau tumbuh 20,83% dari posisi Desember 2015 sebesar Rp231,17 Triliun. Adapun posisi laba bersih per Desember 2016 mencapai Rp2,09 triliun, atau tumbuh 17,36% dari posisi Desember 2015 sebesar Rp1,78 triliun. Dan saat ini

pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia terus menunjukkan ke arah positif, dimana tahun 2016 lalu bergabungnya Bank Aceh menjadi Bank Syariah menjadi spirit baru untuk terus memajukan industri syariah (<http://ekbis.sindonews.com>).

Meningkatnya perkembangan perbankan syariah di Indonesia menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Agar dapat memenangkan persaingan, setiap organisasi sektor privat maupun publik harus mempunyai keunggulan kompetitif tertentu dibanding organisasi lainnya. Keunggulan tersebut dapat diciptakan dengan berbagai cara seperti menghasilkan jasa layanan perbankan syariah yang inovatif, menggunakan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman, serta memaksimalkan sumber daya yang ada (Kamilia, 2016). Salah satu cara yang digunakan untuk mengelola serta memaksimalkan sumber daya yang efisien dan ekonomis adalah perusahaan harus mampu menerapkan strategi bisnis berdasarkan pengetahuan (*intellectual*).

Pengetahuan adalah salah satu bagian penting dalam aset tak berwujud. Pengetahuan diakui sebagai komponen esensial bisnis dan sumber daya strategis yang lebih *sustainable* (berkelanjutan) untuk memperoleh dan mempertahankan keunggulan kompetitif yang dimiliki para pelaku bisnis. Bahkan pengetahuan telah menjadi bagian dalam pengembangan suatu bisnis. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *knowledge asset* (aset pengetahuan) tersebut adalah *intellectual capital* yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi maupun akuntansi (Fauzi, 2016).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di Indonesia, fenomena *intellectual capital* mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK (Pedoman Standar Akuntansi Keuangan) No.19 tentang aktiva tidak berwujud. Di dalam PSAK No. 19 dijelaskan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva *non-moneter* yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Beberapa contoh dari aktiva tidak berwujud telah disebutkan dalam PSAK No. 19 (Revisi 2000) antara lain ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk/*brand names*). Selain itu juga disebutkan piranti lunak komputer, hak paten, hak cipta, film gambar hidup, daftar pelanggan, hak perusahaan hutan, kuota impor, waralaba, hubungan dengan pemasok atau pelanggan, kesetiaan pelanggan, hak pemasaran, dan pangsa pasar. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit, namun modal intelektual telah mendapat perhatian yang semakin dominan dan menjadi topik bahasan utama dalam pemikiran baru terkait dengan perkembangan tentang *intellectual capital* itu sendiri, terutama bila dikaitkan dengan aktiva tidak berwujud.

Tuntutan adanya IC sebenarnya sejalan dengan maraknya konsep *Knowledge Management* (KM) yang saat ini sudah mulai mewabah di Indonesia dan sudah banyak bukti bahwa bilamana perusahaan mengacu pada bisnis berdasarkan pengetahuan (KM) maka perusahaan di Indonesia dapat bersaing

dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi kreatif yang dihasilkan oleh *Intellectual Capital* (IC) yang dimiliki perusahaan (<http://www.riaupos.co>).

Maraknya konsep *Knowledge Management* (KM) salah satunya ditandai dengan diadakannya acara *Indonesian MAKE Study Nomination 2013* yang diselenggarakan oleh *Dunamis Consulting*. Pada proses nominasi tersebut, akan dipilih organisasi-organisasi perusahaan di Indonesia yang paling dikagumi dalam bidang *knowledge management*. *MAKE Study* sendiri bertujuan untuk mengukur komitmen dan kematangan organisasi dalam pengelolaan *knowledge management*. *Indonesian MAKE Study* telah dilaksanakan oleh *Dunamis Consulting* sejak tahun 2005. *Indonesian MAKE Study* ini sendiri berangkat dari sebuah hasil studi bernama *Global MAKE Study*. *Global MAKE Study* ini sendiri pertama kali diadakan pada tahun 1998 oleh *Teleos* yang bekerjasama dengan *KNOW Network*. *Teleos* sendiri merupakan sebuah badan penelitian mandiri yang bergerak di bidang *knowledge management* dan *intellectual capital* (<http://swa.co.id>).

Menurut Fauzi (2016), perhatian pelaku bisnis terhadap pengelolaan *intellectual capital* beberapa tahun terakhir ini semakin besar. Hal ini disebabkan adanya kesadaran bahwa *intellectual capital* merupakan landasan bagi perusahaan untuk unggul dan bertumbuh. Kesadaran ini antara lain ditandai dengan semakin seringnya istilah *knowledge based company* muncul dalam wacana bisnis. Istilah tersebut ditujukan terhadap perusahaan yang lebih mengandalkan pengelolaan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendekatan ini relatif mudah dan memungkinkan untuk dilakukan karena menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2013) menemukan pengukuran IC pada perbankan syariah yaitu IB-VAIC (*Islamic Banking VAIC*). Metode ini dihasilkan sebagai modifikasi dari model pengukuran IC yang telah ada yaitu VAIC oleh Pulic. VAIC didesain untuk perusahaan jenis transaksi umum, sementara perbankan syariah memiliki jenis transaksi yang berbeda dengan perbankan konvensional. Sehingga terdapat perbedaan akun yang digunakan pada perbankan syariah. Maka dari itu, pada penelitian ini penulis menggunakan model iB-VAIC dalam pengukuran kinerja *intellectual capital*.

Adanya pengelolaan dari kinerja IC sebagai nilai tambah dalam perusahaan dapat diketahui pula pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini, parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah salah satu rasio profitabilitas yaitu ROA (*Return On Assets*). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja suatu perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan bersaing dengan perusahaan yang lain.

Topik *intellectual capital* telah menarik perhatian para peneliti. Beberapa penelitian tentang *intellectual capital* telah membuktikan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Akan

tetapi, penelitian lain mengungkapkan hal yang berbeda. Secara teori, pemanfaatan dan pengelolaan *intellectual capital* yang baik oleh perusahaan dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan Chen et al. (2005) dengan menggunakan data dari perusahaan *listing* di Taiwan dan model VAICTM Pulic, membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *market value* dan kinerja keuangan, dan dapat digunakan sebagai indikator kinerja keuangan masa depan. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Ichmawan (2014) dan yang meneliti topik yang serupa dengan menggunakan data dari Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di BI tahun 2010-2012. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BUS dan tidak dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan BUS masa depan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Putri (2016) meneliti pengaruh *Intellectual Capital Performance* terhadap kinerja bank menggunakan objek penelitian Bank Malaysia yang beroperasi di Indonesia (CIMB Niaga, Maybank, dan Maybank Syariah) dan Bank Indonesia yang beroperasi di Malaysia (Muamalat Malaysia Berhad) tahun 2010-2015, menunjukkan IC (VAIC) berpengaruh terhadap kinerja bank baik pada tahun berjalan maupun di masa depan. Hasil yang sama juga ditunjukkan pada penelitian Ulum, dkk (2008) yang menemukan bahwa IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Herwati (2014) meneliti pengaruh IC dan ketiga komponennya- VACA (*value added capital assets*), VAHU (*value added human capital*), STVA (*structural capital value added*) terhadap kinerja perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012. Kinerja perusahaan diukur dengan ROA (*return on assets*). Hasilnya adalah VACA dan VAHU berpengaruh terhadap ROA, sedangkan STVA tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Selanjutnya penelitian Kartika (2013) menemukan bahwa VAHU tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan STVA dan VACA berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan ternyata menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan. Perbedaan pengetahuan, pemanfaatan teknologi serta sumber daya mungkin menjadi salah satu penyebab perbedaan hasil penelitian tersebut. Hal ini dikarenakan pada era *knowledge based business*, pengetahuan dan teknologi memegang peranan penting. Perbedaan perkembangan dan penggunaan teknologi mungkin dapat mengakibatkan perbedaan dalam implikasi dan penggunaan *intellectual capital* di tiap-tiap negara. Penggunaan dan pemanfaatan IC yang berbeda menyebabkan perbedaan kinerja keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai.

Selain itu adanya perbedaan hasil penelitian tersebut kemungkinan juga disebabkan oleh perbedaan objek dan waktu penelitian serta model pengukuran yang digunakan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti kembali pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets* bank umum syariah dengan menggunakan data bank umum syariah yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdaftar di Otoritas jasa Keuangan (OJK) dengan menggunakan model pengukuran dari Ulum (2013) yaitu iB-VAIC (*Islamic Banking-Value Added Intellectual Coefficient*).

Adapun penelitian ini mengacu pada penelitian Wahyuni dan Pujiharto (2016) yang meneliti permasalahan serupa dengan judul “Mengukur Kinerja *Intellectual Capital* dengan Model iB-VAIC : Implementasi *Resources Based Theory* pada Perbankan Syariah di Indonesia”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengukur kinerja IC dengan model iB-VAIC dan menguji kemampuan dari faktor-faktor iB-VAIC (VACA, VAHU, STVA) dalam memprediksi profitabilitas yang diukur dengan ROE (*Return On Equity*) serta menguji pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap ROE. Selain itu, penelitian tersebut menggunakan 10 Bank Umum Syariah di Indonesia selama 2010-2014 sebagai sampel penelitiannya dengan total observasi sebanyak 50.

Terdapat beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu alat ukur profitabilitas yang digunakan dan periode waktu penelitian. Penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur profitabilitas dan periode waktu penelitian 2011-2015 dengan jumlah sampel 11 Bank Umum Syariah. Selain itu, penelitian ini hanya bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketiga faktor iB-VAIC terhadap kinerja keuangan (ROA). Selanjutnya pemilihan sektor perbankan sebagai sampel mengacu pada penelitian Ulum (2008), Harianto (2013), Ichmawan (2014), Kamilia (2016), dan Wahyuni (2016). Sektor perbankan dipilih karena menurut Firer dan William (2003), industri perbankan adalah salah satu sektor yang paling intensif IC-nya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* dengan Model *Islamic Banking-Value Added Intellectual Coefficient* (iB-VAIC) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah iB-VACA berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015?
2. Apakah iB-VAHU berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015?
3. Apakah iB-STVA berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015?
4. Apakah iB-VACA, iB-VAHU, iB-STVA secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui pengaruh iB-VACA terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Mengetahui pengaruh iB-VAHU terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015.
- c. Mengetahui pengaruh iB-STVA terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015.
- d. Mengetahui pengaruh iB-VACA, iB-VAHU, iB-STVA secara simultan terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah wawasan berkaitan dengan masalah yang diteliti .
- b. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai bahan rujukan atau referensi yang terkait dengan pengukuran kinerja *Intellectual Capital* dengan metode iB-VAIC.
- c. Bagi Bank syariah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang nantinya bisa digunakan dalam pertimbangan pengambilan keputusan, terkhusus menyangkut dalam mengukur kinerja.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sistematika penulisan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai isi tulisan secara keseluruhan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan model penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitian, antara lain desain penelitian, metode pengumpulan data, metode pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai analisis interpretasi dari hasil temuan yang diperoleh selama penelitian. Bab ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh penulis.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.